

## **ANALISIS PEMETAAN POTENSI EKONOMI PONDOK PESANTREN BANGKA BELITUNG**

**Rahmat Ilyas<sup>1</sup>, Rudi Hartono<sup>2</sup>, Fazlur Rahman Bin Kamsani<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

<sup>3</sup> National University of Singapura

Corresponding Author : mtd\_82@yahoo.com

### **Abstract**

*Islamic boarding schools, as the oldest traditional Islamic educational institutions, have grown organically and flourished among the Muslim community in Indonesia. One of the current challenges in the modern world is the economic aspect, an integral part of social life that is closely linked to the fulfillment of needs and desires. The economic potential of Islamic boarding schools lies in an economic system based on their strengths, where economic activities are conducted through self-sufficiency in managing any economic resources that can be utilized. This quantitative research aims to analyze the economic potential of Islamic boarding schools. Data collection methods involve questionnaires and direct observations. The research results indicate that 68% of the surveyed Islamic boarding schools have land available for business development, while 32% state that the existing land is limited for such purposes. Regarding financial aspects, out of the 34 surveyed boarding schools, 68% express a lack of funds or capital for business development, 23% have already secured funding, and 9% are uncertain.*

*Keywords: Islamic Boarding School, Economic Potential, Bangka Belitung*

### **Abstrak**

Pondok Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan tradisional Islam paling tua yang tumbuh secara swadaya dan berkembang di kalangan masyarakat Islam di Indonesia. Salah satu tantangan dunia modern saat ini yaitu aspek ekonomi. Ekonomi secara mutlak tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan keinginan. potensi ekonomi pondok pesantren adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi pondok pesantren, Dimana kegiatan ekonomi pondok pesantren adalah sebagai kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan pondok pesantren kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis potensi ekonomi pada pondok pesantren, metode

pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren yang diteliti menyatakan bahwa terdapat 68% pondok pesantren yang memiliki lahan untuk pengembangan usaha dan sebesar 32% menyatakan bahwa lahan yang ada sangat terbatas untuk pengembangan usaha pondok pesantren. Sedangkan kalau dilihat dari aspek permodalan diketahui bahwa dari 34 pondok pesantren yang diteliti terdapat 68% yang menyatakan bahwa pondok pesantren belum memiliki dana atau modal yang akan digunakan untuk pengembangan usaha pada pondok pesantren, sedangkan yang sudah menyatakan ada sebesar 23% dan yang ragu-ragu sebesar 9%.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Potensi Ekonomi, Bangka Belitung

## A. Pendahuluan

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan tradisional Islam paling tua yang tumbuh secara swadaya dan berkembang di kalangan masyarakat Islam di Indonesia. Keberadaan ponpes memiliki peran penting sebagai pioner sosialisasi penyiaran ajaran Islam di Indonesia. Secara historis, pesantren memiliki pengalaman membina, mencerdaskan dan mengembangkan masyarakat disekitarnya. Kendati kebanyakan pesantren memposisikan dirinya hanya sebagai institusi pendidikan dan keagamaan, namun sejak tahun 1970-an beberapa pesantren telah berupaya melakukan reposisi dalam menyikapi berbagai persoalan sosial masyarakat, seperti persoalan ekonomi, sosial, dan politik.<sup>1</sup>

Pondok pesantren mempunyai tiga fungsi utama yang senantiasa diemban oleh pesantren, yaitu: *Pertama*, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama. *Kedua*, sebagai lembaga yang mencetak kader-kader sumber daya manusia. *Ketiga*, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat. Dalam keterlibatannya dengan peran, fungsi, dan perubahan yang dimaksud, pesantren memegang peranan kunci sebagai motivator, inovator, dan dinamisator masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> A. Halim *et.al.*, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal. 207.

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 233-234.

Salah satu tantangan dunia modern saat ini yaitu aspek ekonomi. Ekonomi secara mutlak tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan keinginan. Arus ekonomi hampir dikatakan telah masuk ke dalam sendi kehidupan, termasuk pesantren. Tidak luput dengan urgensi yang ditawarkan demi pemenuhan kebutuhan hidup baik *dharuriyah*, *hajiyah*, maupun *tahsiniyah* menjadi wacana menarik di dunia pesantren.

Dewasa ini potensi dan perkembangan pesantren diharapkan tidak hanya hanya memainkan fungsi tradisionalnya yaitu : transmissi dan transfer ilmu-ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam, reproduksi ulama, tapi juga harus menjadi pusat penyuluhan kesehatan, pusat pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat pedesaan, pusat usaha-usaha penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup/ konservasi alam, dan yang lebih penting lagi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sekitarnya.<sup>3</sup>

Pesantren dengan jumlah masyarakatnya dipandang menarik dalam tinjauan ekonomi. Dengan jumlah santri yang besar dapat dijadikan sebagai ladang pencaharian bagi para pelaku ekonomi. Pesantren memiliki potensi dalam mengembangkan ekonomi syariah melalui unit usaha pesantren. Pengoptimalan unit usaha dapat menciptakan kemandirian ekonomi pesantren.<sup>4</sup>

Dalam realitas ekonomi pesantren, berbagai potensi ekonomi banyak yang belum tergali dengan baik. Tidak banyak pesantren yang menjalankan kegiatan usaha intra pesantren untuk meningkatkan kesejahteraan lembaga dan juga para pengasuh yang ada di dalamnya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Ahmad Misbah. Ekonomi Kerakyatan Berbasis Pesantren. Jurnal Al-Iqtishod. Vol 5 No 1 (2021)

<sup>4</sup> Maya Silvana, Deni Lubis. *Determinants of Economic Independence of the Islamic Boarding School (Study of the Bandung Al-Ittifaq Boarding School)*. Jurnal AL-MUZARA'AH Vol. 9 No. 2, 2021

<sup>5</sup> Muhammad Zuhirsyan, *Membidik Potensi Ekonomi Syariah di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren*. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. Volume 9, Nomor 2. 2018

Di banyak pesantren selalu terdapat kioski kecil milik keluarga kiai yang terkadang menjadi tumpuan ekonomi keluarga. Inilah sulitnya ketika pesantren kemudian mencoba untuk memusatkan kegiatan ekonomi dalam satu lembaga. Kegagalan koperasi Pondok pesantren pada dasarnya adalah karena usaha itu dihadang oleh kepentingan-kepentingan internal. Selain itu harus diakui bahwa manajemen ekonomi pesantren juga relatif kurang baik, bukan dari aspek kejujurannya tapi administrasinya.<sup>6</sup>

## **B. Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. sifat dari penelitian ini adalah *deskriptif* yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasi. Bisa bersifat komperatif dan korelatif.<sup>7</sup> lokasi Penelitian ini dilaksanakan di pesantren-pesantren yang berada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terdiri dari 5 kabupaten/kota yang berada di pulau bangka. Dalam penelitian ini jumlah sampel yaitu sebesar 34 pesantren yang tersebar di 5 kab/kota provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada responden yang mewakili masing-masing pesantren.

## **C. Kerangka Teori**

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dikelola secara konvensional dan dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok) dengan kiai sebagai sentra utama serta masjid sebagai pusat lembaganya. Rahardjo

---

<sup>6</sup> Rony Edward Utama, *Strategi Pembiayaan Pesantren Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Jurnal Tahdzibi, Vol.05 Nomor.02 tahun 2020

<sup>7</sup> Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), hal, 44

menyimpulkan bahwa pesantren mempunyai bentuk yang beragam sehingga tidak ada suatu standarisasi yang berlaku bagi semua pesantren.<sup>8</sup>

Pondok Pesantren merupakan kekayaan khazanah budaya umat Islam Indonesia yang khas. Sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial keagamaan, pesantren telah terbukti menjadi barometer pertahanan moralitas umat Islam yang mampu melakukan perubahan masyarakat di lingkungannya ke arah transformasi nilai-nilai keislaman dan kebangsaan. Pesantren juga merupakan lembaga yang mengerti dan memahami terhadap perubahan dan tantangan sosial masyarakat baik pada konteks lokal, nasional maupun global.

Potensi berasal dari bahasa latin yaitu *potentia* yang artinya kemampuan. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.<sup>9</sup> Dalam kamus ilmiah, potensi diartikan sebagai kekuatan, kesanggupan, kemampuan, kekuatan, pengaruh, daya dan kefungisian.<sup>10</sup> Sedangkan ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah tata kehidupan perekonomian atau urusan keuangan rumah tangga.<sup>11</sup> Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.<sup>12</sup>

Adapun potensi ekonomi pondok pesantren adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi pondok pesantren, Dimana kegiatan ekonomi pondok pesantren adalah sebagai kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan

---

<sup>8</sup> Usman Abu Bakar, “Pesantren (Dari Dulu) Siap Untuk Asean Economic Community (AEC) 2016, Pesantren Ready for Asean Economic Community 2016, (Studi Adaptasi Nilai Pesantren Menjadi Asrama Mahasiswa)” *Jurnal Ilmiah Pesantren*, Vol. 3, No. 1, (Januari-Juni 2017), hal. 304.

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997), hal. 358.

<sup>10</sup> Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo, tt), hal. 504.

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012). hal. 355

<sup>12</sup> M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal..3

pondok pesantren kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan.

Ada tiga alasan pesantren perlu manajemen yang kuat dalam bidang ekonomi:

1. Penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam dan pondok pesantren merupakan salah satu media yang paling dekat dengan masyarakat, serta tumbuh dan berkembang sesuai dengan karakteristik masyarakat Indonesia.
2. Kekuatan nilai-nilai pesantren yang berbasis Illahiah dan insaniah menjadi kekuatan untuk menuju pada perubahan sosial. Sebagaimana dikatakan oleh Max Weber bahwa nilai-nilai agama yaitu Illahiah dan insaniah yang termasuk di dalamnya, merupakan salah satu transformasi sosial yang dapat dipandang sebagai dasar pembentukan rasionalisasi kehidupan yang memberi basis pada perkembangan ekonomi.
3. Kondisi sosial ekonomi pondok pesantren masih dalam tahap perkembangan, karena harus menghadapi banyak kendala. Kesenjangan dan ketimpangan sumber daya manusia, serta etos kerja dan *mindset* masyarakat pesantren masih banyak yang harus dibenahi. Sehingga dalam rangka menjalankan usaha ekonomi pesantren tersebut sangat dibutuhkan manajemen yang kuat, bagus dan tertata serta berupaya meningkatkan kemampuan pesantren untuk menganalisis kondisi dan potensi serta masalah yang perlu diatasi.<sup>13</sup>

#### **D. Hasil Penelitian**

Transformasi sosial merupakan visi besar berdirinya pesantren ditengah-tengah masyarakat. Semangat pengabdian kepada masyarakat dengan

---

<sup>13</sup> Yusuf, Choirul & Suwito NS. 2010, *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*, Purwokerto: STAIN Press.

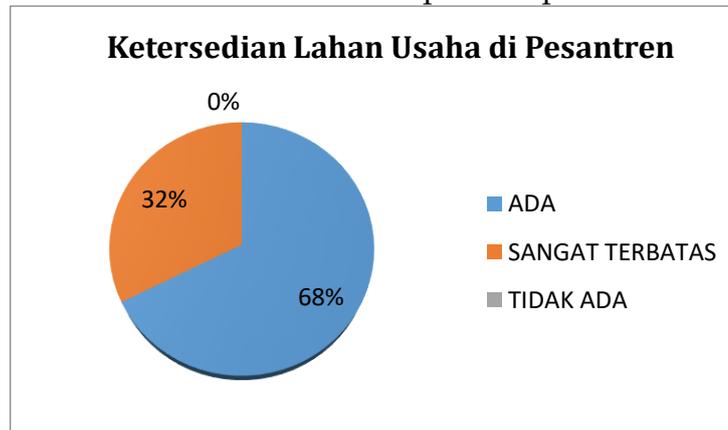
mengemban amanat agung dalam mengembangkan dakwah Islam dalam dimensi yang luas, membangun, mengembangkan dan memberdayakan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yang pada akhirnya mendapat legitimasi dan dukungan mereka. Peran pesantren dalam lintasan sejarah pendidikan Islam Indonesia tak mungkin diragukan. Pesantren telah menjadi khazanah pendidikan dan budaya Islam di Indonesia. Kontribusi yang besar telah ditorehkan pesantren dalam kancah pendidikan dan pembentukan sumberdaya manusia Indonesia secara kuantitas maupun kualitas jauh sebelum berdirinya sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan di pondok pesantren provinsi Bangka Belitung menggali tiga potensi ekonomi yang terdapat di pondok pesantren. Ketiga hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Potensi Usaha

Potensi usaha merupakan salah satu hal penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pondok pesantren, potensi usaha ini dianggap sebagai bagian penting dalam menjalankan sebuah bisnis atau usaha dalam pondok pesantren. Salah satu untuk melihat potensi usaha yaitu dengan melihat ketersediaan lahan yang dimiliki oleh setiap pondok pesantren. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan lahan pondok pesantren terhadap pengembangan usaha pada masing-masing pesantren secara umum dapat kita lihat dalam grafik berikut ini:

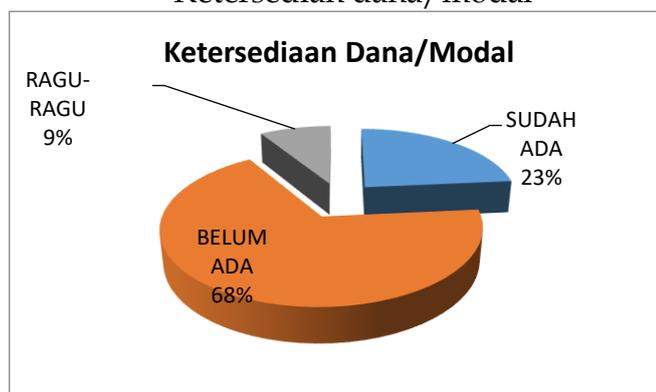
Grafik 1  
Ketersediaan lahan usaha pondok pesantren



Dari grafik diatas dapat kita lihat bahwa dari 34 pondok pesantren yang diteliti menyatakan bahwa terdapat 68 % pondok pesantren yang memiliki lahan untuk pengembangan usaha dan sebesar 32 % menyatakan bahwa lahan yang ada sangat terbatas untuk pengembangan usaha pondok pesantren.

Sedangkan kalau dilihat dari ketersediaan dana atau modal untuk usaha pada pondok pesantren yang ada di provinsi Bangka Belitung, secara umum dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

Grafik 2  
Ketersedian dana/modal



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa dari 34 pondok pesantren yang di teliti terdapat 68% yang menyatakan bahwa

pondok pesantren belum memiliki dana atau modal yang akan digunakan untuk pengembangan usaha pada pondok pesantren, sedangkan yang sudah menyatakan ada sebesar 23 % dan yang ragu-ragu sebesar 9%.

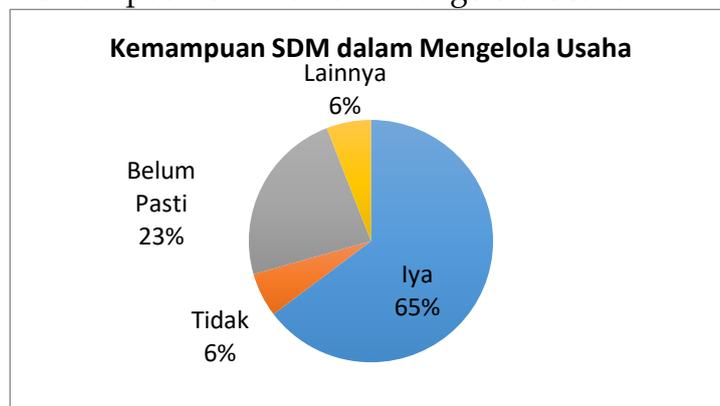
## 2. Potensi SDM

Sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu, perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerja dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya.<sup>14</sup>

Potensi sumber daya manusia berkaitan dengan dua aspek yakni aspek kuantitas dan kualitas. Aspek kuantitas terkait jumlah SDM yang tersedia atau dibutuhkan sedangkan aspek kualitas menyangkut aspek fisik maupun non fisik yang berhubungan dengan kemampuan bekerja, berpikir dan keterampilan.<sup>15</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan pada pondok pesantren di provinsi Bangka Belitung menunjukkan bahwa kemampuan SDM yang ada pada pondok pesantren di Bangka Belitung dalam mengelola usaha sebagaimana dilihat dalam grafik dibawah ini:

Grafik 3  
Kemampuan SDM dalam Mengelola Usaha



<sup>14</sup> Suparno Eko Widodo. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). hal. 32

<sup>15</sup> Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas*, (Bandung: Mandar Maju, 2001), hal. 26-27

Dari grafik diatas diketahui bahwa pondok pesantren yang memiliki kemampuan SDM dalam mengelola usaha sudah cukup baik, dari data diatas terdapat 65% pondok pesantren memiliki SDM yang mampu mengelola usaha, semestara yang belum pasti sebesar 23%, yang tidak memiliki SDM yang mampu mengelola usaha hanya sebesar 6% dan yang lainnya sebanyak 6%.

Selanjutnya SDM yang pernah mengikuti pelatihan terkait dengan pengelolaan usaha pada pondok pesantren sebagaimana dilihat dalam grafik dibawah ini:

Grafik 4  
SDM yang pernah mengikuti Pelatihan pengelolaan Usaha



Dari grafik diatas diketahui bahwa Sumber daya manusia (SDM) pengelola pesantren di bangka belitung yang sudah pernah mengikuti pelatihan terkait dengan pengelolaan Usaha sebesar 50% dan yang belum pernah juga sebesar 50%.

### 3. Potensi pasar

Dalam Ilmu ekonomi pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli.<sup>16</sup> Para ahli ekonomi

<sup>16</sup> Boediono, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE, 2015), hal. 43

menggunakan istilah pasar untuk menyatakan sekumpulan pembeli dan penjual yang melakukan transaksi atas suatu produk atau kelas produk tertentu. Sedangkan dalam manajemen pemasaran konsep pasar terdiri atas semua pelanggan potensial yang mempunyai kebutuhan atau keinginan tertentu yang mungkin berselia dan mampu melibatkan diri dalam suatu pertukaran guna memuaskan kebutuhan atau keinginan tersebut.<sup>17</sup> Sedangkan potensi pasar (*market potential*) adalah ukuran atau nilai total pasar dalam rupiah seandainya semua orang yang memiliki ketertarikan terhadap produk/jasa dan memiliki daya beli, membeli produk/jasa.<sup>18</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan pada pondok pesantren bangka Belitung terkait dengan akses lokasi usaha yang ada di pondok pesantren bangka Belitung sebagaimana yang telah disampaikan pada grafik berikut ini:

Grafik 5  
Akses Lokasi Usaha Pondok Pesantren



Dari grafik yang sudah disampaikan diatas diketahui bahwa akses ke lokasi usaha yang akan dilaksanakan oleh pondok pesantren dapat dikatakan secara umum mudah untuk diakses. Dari 34 pondok

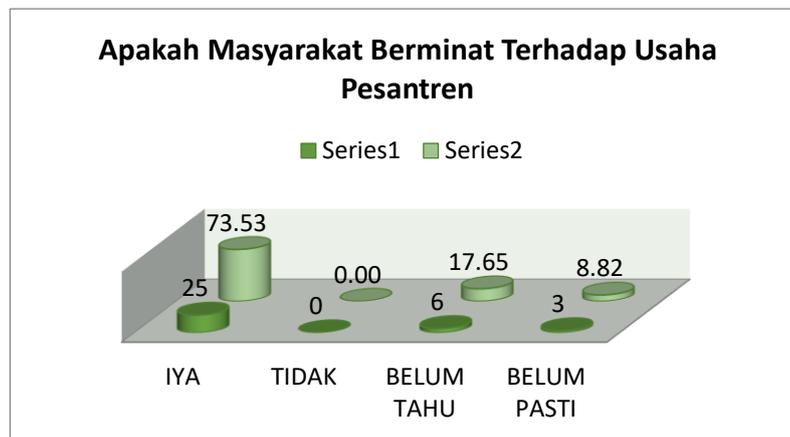
<sup>17</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 143

<sup>18</sup> Ahmad Mustafa, *Jurnal:Potensi Pasar Tradisional Simabur Bagi Masyarakat Dinagari Simabur, Kec. Pariangan. Kab.Tanah Datar*, ( STIKP PGRI, Sumatra Barat, 2017), hlm. 27

pesantren yang diteliti 94% menyatakan bahwa akses ke lokasi usaha mudah dijangkau, sedangkan sisanya 6 % menyatakan akses untuk lokasi usaha tidak mudah dijangkau.

Selanjutnya kalau dilihat dari minat Masyarakat setempat terhadap kemungkinan adanya usaha pada pondok pesantren yang ada di Bangka Belitung. Secara umum hasil penelitian menunjukkan sebagaimana dalam grafik berikut ini:

Grafik 6  
Minat Masyarakat terhadap Usaha Pondok Pesantren



Dari grafik diatas menunjukkan bahwa secara umum masyarakat berminat terhadap usaha yang akan di buka oleh masing-masing pondok pesantren. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 25 pesantren atau sebesar 73,53 % masyarakat berminat terhadap usaha pondok pesantren, 6 pesantren atau sebesar 17,65 % menyatakan belum tahu dan 3 pesantren atau sebesar 8,82% menyatakan belum pasti.

Dari hasil pemaparan diatas menurut pandangan peneliti bahwa terdapat potensi ekonomi yang besar di pondok pesantren khususnya di provinsi Bangka Belitung. Keberhasilan pondok pesantren dalam

mengelola usaha tidak dapat dilepas dari pengelolaan manajemen yang baik dan professional.

Manajemen pesantren pada hakikatnya merupakan pengelolaan pesantren untuk lebih profesional dalam bidang ekonomi, agar bisa mandiri. Peningkatan kemampuan masyarakat pesantren, dilakukan dengan cara melibatkan diri dalam berbagai program pembangunan pesantren. Misal: pengelolaan ekonomi serta pemberian wewenang kepada masyarakat pesantren secara proporsional dalam pengambilan keputusan.

Manajemen merupakan cara pengelolaan yang merupakan pondasi dalam pembangunan lembaga-lembaga di Indonesia. Selain itu, manajemen merupakan kunci untuk berjalannya kegiatan, usaha, pemberdayaan di dalam menjalankan organisasi di lingkungan masyarakat secara luas. Usaha peningkatan dan perbaikan pondok pesantren dalam bidang ekonomi merupakan salah satu penopang eksistensi pesantren.

## **E. Kesimpulan**

Pondok pesantren merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang ada di Indonesia yang lebih memfokuskan Pendidikan dalam bidang agama Islam. Kehadiran pondok pesantren secara tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren yang diteliti menyatakan bahwa terdapat 68 % pondok pesantren yang memiliki lahan untuk pengembangan usaha dan sebesar 32 % menyatakan bahwa lahan yang ada sangat terbatas untuk pengembangan usaha pondok pesantren. Sedangkan kalau dilihat dari aspek permodalan diketahui bahwa dari 34 pondok pesantren yang di teliti terdapat 68% yang menyatakan bahwa pondok pesantren belum memiliki dana atau modal yang akan digunakan untuk pengembangan usaha pada pondok

pesantren, sedangkan yang sudah menyatakan ada sebesar 23 % dan yang ragu-ragu sebesar 9%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Halim *et.al.* (2005). *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Rony Edward Utama. (2020). *Strategi Pembiayaan Pesantren Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Jurnal Tahdzibi, Vol.05 Nomor. 02
- Usman Abu Bakar. (2017). "*Pesantren (Dari Dulu) Siap Untuk Asean Economic Community (AEC) 2016, Pesantren Ready for Asean Economic Community 2016, (Studi Adaptasi Nilai Pesantren Menjadi Asrama Mahasiswa)*" Jurnal Ilmiah Pesantren, Vol. 3, No. 1
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1997). *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Paksi Pamungkas
- Farida Hamid. (tt). *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- M. Sholahuddin. (2007). *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Choirul & Suwito NS. (2010). *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*, Purwokerto: STAIN Press.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi. (1999). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhammad Zuhiryan, (2018). *Membidik Potensi Ekonomi Syariah di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren*. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. Volume 9, Nomor 2.

- Maya Silvana, Deni Lubis. (2021). *Determinants of Economic Independence of the Islamic Boarding School (Study of the Bandung Al-Ittifaq Boarding School)*. *Jurnal AL-MUZARA'AH* Vol. 9 No. 2
- Ahmad Misbah. (2021). *Ekonomi Kerakyatan Berbasis Pesantren*. *Jurnal Al-Iqtishod*. Vol 5 No 1
- Suparno Eko Widodo. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas*. Bandung: Mandar Maju.
- Boediono. (2015) *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE
- Akhmad Mujahidin. (2007). *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Ahmad Mustafa. (2017). *Potensi Pasar Tradisional Simabur Bagi Masyarakat Dinagari Simabur, Kec. Pariangan. Kab.Tanah Datar*. STIKP PGRI, Sumatra Barat.